

## **Penyuluhan Pentingnya Mengenalkan dan Memperaktekan Tata Cara Berwudhu Yang Benar Pada Siswa-Siswi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Kp.Tegalheas Des.Cihanjajar Kec.Bojong Kab.Purwakarta)**

**Fadila Nurkamilah<sup>1</sup> & Usep Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STAI DR Khez Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

Email: fadilnurkamilah@gmail.com<sup>1</sup> & usepsetiawan83@gmail.com<sup>2</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2023-02-24

Revised : 2023-03-02

Accepted: 2023-03-02

### **KEYWORD**

Thaharah, ablution

### **KATA KUNCI**

Thaharah, berwudhu

### **ABSTRACT**

*The ability to perform ablution perfectly is a mastery achieved by a person by following the learning of ablution procedures, ablution is one of the conditions for receiving / shah prayers performed by a servant. This community service activity uses the method of direct practice of ablution procedures aims to provide understanding and introduction to ablution procedures in accordance with the Qur'an and Hadith. What is expected from the results of this education is that TPA children in the Kp.Tegalheas environment are able to apply the correct way of ablution in accordance with the Qur'an and hadith. While ablution is one of the purification of the minor hadast before performing prayers. While the water used for ablution is mutlaq water, which is holy water again purifying. Therefore, in this dedication, we try to introduce students, especially TPA students in Kp.Tegalheas so that they can know and practice the correct ablution procedures and get used to applying them in their daily lives. Meanwhile, to make it easier for TPA Kp.Tegalheas students, we delivered material by playing videos about the correct ablution procedures.*

### **ABSTRAK**

Kemampuan berwudhu secara sempurna merupakan penguasaan yang dicapai oleh seseorang dengan mengikuti pembelajaran tata cara berwudhu, wudhu merupakan salah satu syarat diterimanya/syahnya sholat yang dilakukan oleh seorang hamba. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode praktek langsung tata cara berwudhu bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan tata cara berwudhu sesuai dengan Alquran dan Hadits. Yang diharapkan dari hasil pengabdian ini anak anak TPA di lingkungan Kp.Tegalheas mampu mengaplikasikan cara berwudhu yang benar sesuai dengan alquran dan hadits. Sedangkan wudhu adalah salahsatu bersuci dari hadast kecil sebelum mengerjakan sholat. Sementara air yang digunakan untuk berwudhu adalah air mutlaq yaitu air suci lagi menyucikan. Oleh karena itu dalam pengabdian ini kami mencoba mengenalkan kepada anak didik terutama siswa-siswi TPA di Kp.Tegalheas agar mereka dapat mengetahui dan mempraktekkan tatacara berwudhu yang benar dan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mempermudah para siswa TPA Kp.Tegalheas kami menyampaikan materi dengan memutar video tentang tatacara berwudhu yang benar.

## 1. Pendahuluan

Alqur'an memberikan petunjuk kearah kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan berdasarkan perkiraan fikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang abadi yaitu meletakkan seluruh kehidupan dalam kerangka ibadah kepada Allah. Abila hidup telah diletakkan seluruh penghambaan yang mutlak kepada Allah, maka ridha Allah akan turun dan kebahagiaan yang hakiki yang dapat dicapai (Suryana, 1997:44).

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi dalam 5 kategori diantaranya ibadah yang berupa pekerjaan tertentu, dengan perkataan dan perbuatan yaitu sholat. Orang yang akan melakukan sholat maka ia harus suci dari hadast baik hadast besar maupun kecil, serta suci badan, pakaian, tempat dari najis. Untuk suci dari hadast haruslah melakukan wudhu, serta air yang digunakan untuk berwudhu serta menghilangkan hadast dan najis adalah air yang suci lagi mensucikan (Idris dan akhmad, 1990:1-3).

Perihal bersuci ini tentunya tidak dengan sembarang cara, Islam telah mengatur tatacara bersuci dengan praktis dan detail, oleh karena itu tidaklah sulit bagi kita terutama pada anak-anak untuk memperaktekkannya. Dengan melaksanakan tatacara ini, maka sholat kita bukan hanya syah, akan tetapi juga benar-benar menjadikan anak-anak kita suci terutama pada siswa siswi TPA di Kp.Tegalheas bersih dari perbuatan keji (Zahwa, 2011:69). Oleh karena itu untuk mengantisipasi dampak negative dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sejak dini anak-anak harus dibentengi dengan nila-nilai agama yang tinggi dan salah satunya melalui tatacara berwudhu yang benar, agar sikap dan perilakunya benar-benar suci dari perbuatan tercela (Liberani. 2003).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengantisipasi agar anak didik tidak krisis akhlak, maka perlu dibentengi dengan ilmu agama yang tinggi. Berdasarkan uraian, maka kami telah melihat anak didik dalam hal ini sisiwa siswi TPA di Kp.Tegalheas dapat mempraktekkan tatacara berwudhu yang benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa-siswi TPA di Kp.Tegalheas agar mereka dapat mengetahui dan memahami serta sekaligus memperaktekkan tatacara berwudhu yang benar, disamping itu pula diharapkan agar kiranya guru-guru TPA di Kp.Tegalheas dapat memberikan

contoh yang benar serta berurutan kepada anak didiknya tentang tatacara berwudhu agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini sudah tentu siswa-siswi dapat mengetahuinya serta mengaplikasikannya tatacara berwudhu yang benar untuk melaksanakan sholat. Dan diharapkan dapat terbiasa berwudhu agar terhindar dari perbuatan keji

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan social.

Untuk terimplementasinya solusi dan tercapainya penyuluhan ini maka langkah- langkah yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Ceramah.  
Materi yang disampaikan melalui ceramah: Pentingnya berwudhu sebelum melaksanakan Sholat, Air yang digunakan untuk berwudhu, Syarat-syarat wudhu, Sunnah Wudhu, Rukun Wudhu, Hal-hal yang membatalkan wudhu,
- b. Tanya Jawab
- c. Demontrasi siswa-siswi TPA di Kp.Tegalheas
- d. Pemutaran video tentang berwudhu
- e. Evaluasi
- f. Langkah terakhir yang dilaksanakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah evaluasi

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Pentingnya Berwudhu sebelum melaksanakan Sholat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kp.Tegalheas yang beralamat di Kp.Tegalheas Kec.Bojong Des.Cihanjawa Provinsi Jawa barat mulai dari tanggal 2 Februari 2023 sampai dengan tanggal 11 Maret 2023. Peneliti melaksanakan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui mengenai pemahaman tata cara wudhu anak-anak TPA Tegalheas. Shalat adalah menghadap Allah SWT, Allah maha suci tentunya kita sebagai hambanya harus suci ketika menghadapnya, bahkan tidak hanya ketika sholat, anjuran bersuci ini dianjurkan setiap waktu. Dengan melaksanakan tatacara berwudhu yang benar ini sholat kita nantinya bukan hanya menjadi sah, tetapi juga benar-benar menjadi suci, bersih dari perbuatan keji. Orang sakit yang tidak merasakan

kesulitan ketika melaksanakan wudhu, air yang mengenai dirinya tidak dianggap membahayakan, dan ia harus diharuskan untuk melaksanakan wudhu. Untuk mengetahui apakah wudhu membahayakan dirinya maka harus dipertanyakan terlebih dahulu kepada dokter muslim yang ahli dan terpercaya. Termasuk dalam katagori ini orang yang mampu berwudhu disini adalah orang yang sebetulnya tidak sanggup berwudhu sendiri tapi ada orang lain yang bisa membantunya melakukan wudhu, dan itu tidak membahayakan dirinya dalam hal ini hukumnya sama dengan orang yang sanggup berwudhu sendiri. Maksudnya ia harus tetap bersuci dengan menggunakan air dan melakukan tata cara wudhu seperti biasa tapi dibantu orang lain misalnya orang lain itu memegang gayung untuk menuangkan airnya. Tapi jika orang yang mampu berwudhu, namun tidak melakukan cara bersuci ini atau justru memilih tayamum, maka hal ini akan mengakibatkan sholatnya menjadi batal/tidak sah. Rosulullah Saw telah bersabda “Allah tidak akan menerima sholat orang yang berhadast hingga ia berwudhu”(H.R. Bukhari dan Muslim, Zahwa, 2011:69-73)

**b. Pembahasan**

• **Pendekatan dan musyawarah dengan ibu ustadzah**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan persiapan antara lain:

- 1) Tahapan pertama adalah rapat koordinasi tim Pengabdian kepada masyarakat dengan memantapkan program dan rencana kegiatan dan pembagian tugas masing-masing tim.
- 2) Tahapan kedua adalah melakukan survei untuk mengumpulkan data awal tentang sumber daya manusia dan permasalahan-permasalahan yang ada di TPA Kp.Tegalheas
- 3) Tahapan ketiga adalah persiapan materi penyuluhan tentang ibadah thaharah dan wudhu.



Gambar 1. Kegiatan Survei Tim Pengabdian di rumah ibu Ustadzah

• **Ceramah dan tanya jawab**



Gambar 2. Pemaparan materi dan tanya jawab tentang wudhu dengan siswa-siswi TPA di Kp.Tegalheas

Melakukan penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab tentang materi Ibadah Thaharah dan wudhu kepada siswa-siswi TPA Kp.Tegalheas. Dalam kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode demontrasi dengan mempraktikan secara langsung kepada Anak-anak di TPA Kp.Tegalheas dan menggunakan media youtube tata cara wudhu sesuai tuntunan Al Quran dan Hadist.



Gambar 3. Penyampaian Materi Thaharah Oleh Tim Pengabdian dari Youtube

Secara khusus Rasulullah saw memberikan tuntunan dalam tata cara Thaharah sebagai berikut:

**a. Wudhu**

Wudhu bagian dari thaharah yang dapat mengangkat atau menyucikan diri kita dari najis dan hadast kecil, yang disebabkan buang air besar, kentut, kencing, keluar madzi dan bersentuhan dengan lawan jenis. (Tim Punyusun AIK, 2014)

Pengertian Wudhu menurut bahasa berarti bersih, bagus dan elok. Sedangkan menurut istilah wudhu adalah menghilangkan hadast kecil dengan cara menggunakan air yang bersih pada anggota wudhu.

Dalil tentang tata cara wudhu terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 6 :

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh)

kakimu sampai dengan kedua mata kaki. (QS. Al-Maidah:6)

Hadist tentang tata cara berwudhu, Rasulullah saw bersabda:

Karena hadits dari Humran: Sungguh Utsman telah meminta air wudhu, maka dicucinya kedua telap tangannya tiga kali lalu berkumur dengan mengisap air dan menyemburkan, kemudian membasuh mukanya tiga kali, lalu membasuh tangannya yang kanan sampai sikunya tiga kali dan yang kiri seperti demikian itu pula, kemudian mengusap kepalanya lalu membasuh kakinya yang kanan sampai kepada kedua mata kaki tiga kali dan yang kiri seperti itu pula. Lalu berkata: aku melihat Rasulullah saw wudhu seperti wudhu ini. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

Air dibagi menjadi 4 macam :

- 1) Air Mutlaq adalah air suci lagi mensucikan dan tidak makruh untuk bersuci. Air ini bisa digunakan untuk menghilangkan hadast dan najis.
- 2) Air Musyammas adalah air yang kena sinar matahari sampai panas. Air ini suci lagi mensucikan namun makruh dipergunakan bersuci. Berdasarkan hadist rosulullah Saw “ Bahwa nabi Saw melarang Aisyah menggunakan air musyammas, lalu beliau berkatalagi “Air itu bisa menimbulkan belang” (H.R. Albaihaqi)
- 3) Air Mustaqmal adalah air yang telah dipergunakan untuk bersuci. Air ini suci namun tidak mensucikan, tidak boleh dipakai untuk bersuci, tapi kalau air tersebut belum berubah rasa dan baunya maka masih tetap suci. Nabi Saw bersabda “Allah menciptakan air itu suci, tidak ada sesuatupun yang menjajiskannya kecuali kalaupun sudah berubah rasa dan bau nya”
- 4) Air Mutanajis adalah air yang sedikit ataupun banyak terkena najis sehingga berubah rasa dan baunya. Yang dimaksud dengan air yang sedikit adalah air yang kurang dari dua qullah dan air yang banyak adalah air yang telah sampai dua qullah. Ukuran dua qullah kurang lebih 200 liter.

Air yang diperbolehkan untuk bersuci ada 7 macam

- 1) Air Hujan, tentang air hujan Allah berfirman dalam Q.S Al-Anfaal ayat 11 Artinya “ (ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu

penenteraman daripada- Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan- gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki mu “

- 2) Air laut tentang air laut ini sabda rosulullah Saw “ Ia (laut itu) suci airnya dan halal bangkainya (Dishahihkan oleh Ibnu Hibban, Ibnu Sakan, At-tirmidzi dan Al-Bukhori)
- 3) Air Sungai
- 4) Air Sumur
- 5) Air mata air
- 6) Air Es (salju) (Idris dan Ahmadi, 1990:1-3)

#### b. Syarat-Syarat Wudhu

Adapun syarat-syarat wudhu yang perlu diketahui Beragama Islam, Baligh, tidak berhadast besar/junub, menggunakan air mutlaq yaitu air suci lagi mensucikan, tidak ada penghalang tersentuhnya air pada kulit seperti cat maupun getah, bisamembedakan pekerjaan baik ataupun buruk, mengerti mana yang wajib wudhu maupun sunnah wudhu (Zahwa, 2011: 69-77)

#### c. Sunnah-Sunnah Wudhu

- 1) Diawali dengan membaca basmallah dalam hati. Diriwayatkan dalam sebuah hadist “ Nabi Saw memasukkan tangannya dalam bejana kemudian bersabda para sahabat berwudhulah dengan membaca bismillah’ (H/R.Baihaqi)
- 2) Membasuh telapak tangan sampai pergelangan
- 3) Berkumur-kumur
- 4) Bersiwak
- 5) Membersihkan lubang hidung dengan air
- 6) Mengusap seluruh kepala dengan air
- 7) Mengusap bagian luar dan dalam kedua telinga
- 8) Mensela-selai jari jemari tangan dan jemari kaki. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rosulullah Saw bersabda “ Apabila kamu berwudhu maka basuhlah sela- sela jari kedua tangan dan kedua kakimu” (H.R Ibnu Majah dan At-tirmidzi)
- 9) Tidak berbicara
- 10) Mendahulukan membasuh anggota badan bagian kanan. Hadist dari Abu Hurairah mengatakan, Nabi Bersabda “apabila kamu berwudhu maka dahulukan anggota bagian kananmu” (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah)
- 11) Membasuh anggota wudhu 3x

- 12) Membaca Doa setelah wudhu (Idris dan Ahmadi, 1990:8-11)

**d. Rukun Wudhu**

- 1) Niat
- 2) Membasuh muka (Q.S Almaidah: 6)
- 3) Membasuh kedua tangan sampai kedua mata siku (Q.S Almaidah ayat 6)
- 4) Menyapu kepala (Q.S Almaidah ayat 6)
- 5) Membasuh kaki sampai mata kaki (Q.S Almaidah ayat 6)
- 6) Tertib

**e. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu**

- 1) Keluar sesuatu dari qubul dan dubul
- 2) Hilang akal karena mabuk, pingsan maupun gila
- 3) Tersentuhnya kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
- 4) Menyentuh kemaluan tanpa penghalang. Orang yang menyentuh kemaluannya sendiri atau orang lain, Baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Berdasarkan hadist Bisrah binti Sufyan “Siapa yang menyentuh zakarnya maka berwudhulah (Ditakhrijkan oleh Abu Daud, An-Nasa’i, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)
- 5) Tidur (Hamid, 2008:318)

**Adapun Tata cara berwudhu antara lain (PPM, 2014):**

- 1) Membaca bismillah pada permulaan wudhu, dengan niat yang ikhlas semata mata karena Allah swt. Rasulullah saw bersabda: Berwudhulah dengan menyebut nama Allah... (HR.An-Nasa’i , Ahmad dan Ibnu Khuzaimah).  
 ◌ (Sesungguhnya sahnya amal itu tergantung dengan niat dan bagi setiap orang akan mendapat hanyalah yang ia niatkan.(HR.Bukhari & Muslim).
- 2) Membasuh tangan tiga kali sambil menyelai-nyelai jemari-jemarinya.
- 3) Berkumur-kumur secara sempurna sebanyak tiga kali
- 4) memasukkan air ke hidung dan kemudian sebanyak tiga kali.
- 5) Membasuh wajah tiga kali secara merata sambil mengucek ujung bagian dalam kedua mata.
- 6) Membasuh Tangan Kanan sampai siku tiga kali, kemudian tangan kiri dengan cara yang sama.
- 7) Mengusap kepala sekaligus dengan telinga, tiga kali. Kepala yang dimaksudkan disini adalah tempat tumbuhnya rambut di kepala,

bukan rambutnya itu sendiri dan bukan hanya sebagian kepala. Kemudian mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, dari depan ke belakang, (yakni) ia mulai dari batas depan kepala hingga beliau menjalankan kedua tangannya sampai tengkuknya, lalu mengembalikannya ke tempat ia memulainya. (HR.Jama’ah).

- 8) Memasukkan jari telunjuknya ke dalam dua lubang telinga. Dua ibu jari beliau mengusap punggung kedua telinganya sedang dua telunjuknya di dalam kedua telinganya. (HR.Abu Daud & Nasa’i).
- 9) Membasuh kaki kanan sampai kedua mata kaki sambil menyela-nyelai jemari kaki sebanyak tiga kali, kemudian kaki kiri dengan gerakan yang sama.
- 10) Tertib. Rasulullah saw bersabda<sup>1</sup> Mulailah dengan apa yang telah dimulai Allah (HR.An-Nasa’i, Ahmad dan Daraqutni)
- 11) membaca do’a.

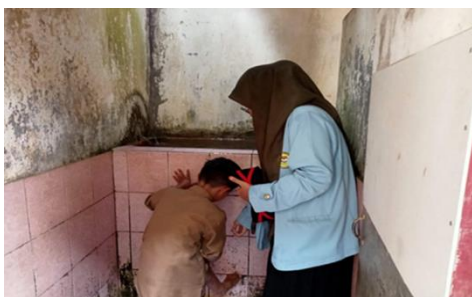
Rasulullah saw bersabda:

Bahwa dia telah berkata : Nabi saw bersabda : Tidak ada seorang dari kamu yang berwudhu dengan sempurna lalu mengucapkan: “Asyhadu allailaha illallahu wahdahulaha syarikalahu wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu warasuluh”, melainkan akan dibukakanlah baginya pintu-pintu surga yang delapan, yang dapat dimasuki dari mana yang ia kehendaki.(HR.Ahmad, Muslim dan Abu Daud)

• **Demonstrasi**

Gambar 4. Melakukan demonstrasi atau praktek Tata cara wudhu Siswa-siswi TPA di Kp.Tegalheas.





#### • Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini evaluasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada sekolah Pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan terhadap Sekolah yaitu TPA di Kp.Tegalheas di Des.Cihanjawar berjalan sesuai dengan target.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Bersuci adalah membersihkan diri, pakaian dan tempat dari segala hadast dan najis. Untuk suci dari hadast hendaklah melakukan wudhu, mandi, tayamum, sedangkan agar suci dari najis haruslah menghilangkan kotoran yang ada dibadan, pakaian dan tempat dari yang bersangkutan. Air yang dapat dipakai bersuci adalah air yang suci lagi mensucikan baik dari laut, yang keluar dari bumi (air sumur, air sungai, dan telaga), maupun yang keluar dari langit (air hujan, air embun, dan salju). Ditinjau dari hukumnya air dibagi menjadi empat macam yaitu air mutlak, air musyammas, air musta'mal dan air mutanajis. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini ternyata siswa-siswi TPA di Kp.Tegalheas materi yang disampaikan apalagi mereka langsung menonton pemutaran video tentang tatacara berwudhu yang benar. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak didik dapat langsung mensosialisasikan/merealisasikannya sebelum melaksanakan sholat serta terbiasa untuk berwudhu terlebih dahulu.

#### 5. Referensi

- Hamid, S. R. (2008). *Buku pintar agama Islam*. Bogor: LPKAI, Cahaya Salam.
- Idris, A. F., & Ahmadi, A. (1990). *Kifayatul Ahyar: Terjemahan ringkas fiqh Islam lengkap*. Semarang: Rineka Cipta.
- Jamaluddin, S. (2010). *Kuliah fiqh ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Liberani, J. S. (2003). *Mengenal Islam*. Jakarta: Elkahfi.

Suryana, T. (1997). *Pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.

Zahawa, A. (2011). *Sholat saat sulit*. Jakarta: Qultum Media.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).